

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam mengawali pengkaryaan film fiksi ini, pengkarya melakukan proses penelitian dan juga riset. Menurut Hery Rahyubi (2012) menjelaskan bahwa metode riset yaitu salah satu model yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya proses yang baik.

Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Maka dari itu, penulis menjadikan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam proses penelitian ini. Dengan tujuan agar dapat menjelaskan suatu fenomena dengan cara membahasnya lebih dalam melalui proses pengumpulan data-data yang menunjukkan pentingnya kedalaman data dan detail suatu data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah Observasi, Studi Pustaka dan referensi karya.

3.1.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai factor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses suatu pekerjaan, dan gejala-gejala alam. Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengkarya melakukan pengamatan di sosial media tentang beberapa hal yang berhubungan dengan pengkaryaan film ini.

3.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon (Sugiyono, 2017). Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pada tahap ini pengkarya melakukan wawancara dengan beberapa narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengkaryaan ini.

Nama	Usia	Keterangan
Drian Ramadhan	24 Tahun	Wirausaha

3.1.3 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dari literasi berupa dokumen, riset, buku, *e-books*, makalah dan jurnal online. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menguji benar tidaknya hasil penelitian yang diperoleh pengkarya.

Pada film ini, pengkarya memiliki beberapa tinjauan kepustakaan yang membantu dalam proses pembuatan konsep dalam film ini, antara lain:

1. Buku Memahami Film, Pengkarya menggunakan buku ini sebagai salah satu sumber literasi untuk mendapatkan keilmuan mengenai dasar-dasar memahami film. Dalam buku ini, menjelaskan secara detail proses kreatif sebuah film
2. Buku Diksi dan Gaya Bahasa, pengkarya menggunakan buku ini untuk mencari tau tentang pengertian dari satire yang digunakan prngkarya dalam film ini.
3. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan Tenaga Kerja.
4. Undang-Undang No. 21 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO *Convention No. 111 Cocerning Discrimination In Respect Of*

Employment and Occupation (Diskriminasi Dalam Hal Pekerjaan dan Jabatan).

3.2 Metode Perancangan Karya

Perancangan karya merupakan tahapan awal pada pembuatan film ini, pengkarya menggunakan beberapa proses perancangan karya guna mendukung keberhasilan film yang akan dibuat. Beberapa proses yang pengkarya lakukan untuk membuat film ini ialah:

3.2.1 Konsep Naratif

1. Ide

Syarat Berpenampilan Menarik pada informasi Lowongan Pekerjaan sebagai salah satu bentuk diskriminasi dalam dunia kerja. Ide dasar pembuatan film ini berawal dari pengalaman pribadi pengkarya dan pengkarya berinisiasi mengembangkannya dalam sebuah cerita.

2. Judul

Judul Film “Bily dan Mata Mereka Yang Tak Tertuju Padanya” ini terinspirasi dari ungkapan salah satu kampanye produk-produk kecantikan yaitu “semua mata tertuju padamu (saat penampilamu cantik)”. Judul juga menggambarkan bahwa Bily seringkali kehilangan kesempatan untuk dipandang kemampuan dan kepribadiannya, karena orang lain hanya melihat pada tampilan luar Bily saja. Tatapan juga jadi salah satu hal penting dalam film, dimana hal yang menyenangkan, menyebalkan, mengesalkan bisa disebabkan dengan cara menatap.

3. Genre

Film ini bergenre drama dan komedi. Semua film fiksi tentunya memiliki genre drama, dikarenakan struktur penceritaannya membahas konflik yang dialami manusia. Komedi dalam film ini

adalah pendekatan yang bertujuan untuk membawa gagasan dalam film dengan pembahasan yang lebih menyenangkan.

4. Tema

Tema yang diangkat dalam penceritaan film ini adalah standar kecantikan dan diskriminasi. Film dengan pendekatan komedi *satire* ini mewujudkan komedi *satire* dalam membahas standar kecantikan yang diskriminatif. Standar kecantikan dan diskriminasi berhubungan erat dalam film seperti sebab akibat. Film ini menggambarkan bahwa diskriminasi yang dialami Bily saat melamar kerja, diakibatkan karena standar kecantikan yang tidak berpihak pada bily.

5. Premis

Premis yang dibuat oleh pengkarya dalam cerita film ini adalah:
“Bily yang berjuang mendapatkan pekerjaan namun terhalang oleh syarat berpenampilan menarik yang diskriminatif.”

6. Sinopsis

Di pekerjaan yang diinginkannya, kerap kali Bily menemukan syarat “Berpenampilan Menarik”, yang akhirnya ia sadari hal itu sebagai penyebab dirinya tak kunjung diterima saat melamar pekerjaan, Pada hari itu Bily mencoba peruntungannya kembali untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya, yaitu posisi yang berhubungan dengan orang banyak. Di kantor pertama yang ia kunjungi di hari itu ia yang harusnya langsung ke tahap wawancara karena yang diikutinya adalah *walk in interview*. Namun ia malah disuruh untuk pulang dulu dan menunggu kabar selanjutnya. Ia langsung memahami kalau itu adalah bentuk diskriminasi yang sering dialaminya.

Di kantor kedua ia melakukan wawancara yang dimana dari wawancara itu, ia menemukan ide untuk mengenakan tampilan hasil

dari penafsirannya sendiri mengenai “Berpenampilan Menarik”. Dengan tampilan tersebut, ia membawa pertanyaan sekaligus penolakan akan diskriminasi di syarat lowongan kerja tersebut.

Namun sampai akhir usahanya, tetap saja yang ia temui adalah penolakan. Dengan tampilan seperti apapun memang standar yang diinginkan oleh kantor-kantor yang didatanginya memang tak memihak padanya. Standar itu adalah standar kecantikan. Pada akhir percobaannya, ia menemukan seorang perempuan yang menurutnya seharusnya perempuan tersebut masuk di kriteria penampilan yang diinginkan sebuah perusahaan, namun saat berbincang dengannya ternyata ia pun tidak diterima, permasalahannya wanita tersebut memiliki tato kecil di tangannya. Perempuan tersebut bercerita bahwa mungkin dengan tato kecilnya ia dianggap sebagai pribadi yang urakan dan sebagainya.

Bily pun menghentikan usahanya untuk melamar kerja selama beberapa hari. Kemudian di masa istirahatnya tersebut ia berbincang dengan ibunya. Dari perbincangan itu Bily memutuskan untuk melamar pekerjaan yang sebenarnya tak diinginkannya, namun seringkali ia diidentikan dengan pekerjaan itu. Pekerjaan tersebut adalah satpam.

Tetapi ada hal yang sama sekali ia tak sangka saat diterima sebagai satpam. Ia yang bercerita mengenai perjuangannya melamar kerja di posisi *frontliner*, malah membuat ia ditawari di posisi marketing yang juga berhubungan dengan orang lain. Bily sangat senang seakan ia telah mendapatkan buah dari jerih payahnya selama ini. Namun akhirnya anggapan Bily terbalik, ternyata ia hanya ditempatkan sebagai sales yang mempromosikan selebaran kantornya dengan mengenakan kostum badut yang menutupi tubuhnya.

7. Segmentasi Plot

Plot merupakan unsur penting dalam membangun sebuah cerita. Film “Bily dan Mata mereka Yang Tak Tertuju Padanya” ini menggunakan pola plot Linear. Segmentasi plot merupakan poin-poin cerita yang nantinya dijadikan plot dalam cerita sebelum memasuki tahap proses penulisan skenario. Berikut segmentasi plot pada film “Bily dan Mata Mereka Yang Tak Tertuju Padanya”:

- a. Memperkenalkan Bily sebagai protagonis dan dunia yang ditinggalinya, Diawali dengan menceritakan kesehariannya melamar kerja dan peristiwa-peristiwa kecil tentang yang sering ia hadapi di perjalanannya.
- b. Bily tiba di kantor pertama di sambut satpam yang menyangka Bily akan mendaftar menjadi satpam. Ditunjukkan dari reaksi Bily kalau peristiwa tersebut sudah sering dialaminya.
- c. Bily melamar pekerjaan di sebuah kantor yang menyelenggarakan walk in interview dan yang seharusnya ia langsung ke tahap wawancara ia malah disuruh menunggu kabar yang Bily tahu tidak akan pernah datang.
- d. Bily wawancara kerja di kantor selanjutnya, ia mendengarkan ocehan mengenai maksud dari “berpenampilan menarik”
- e. Bily ditolak di posisi yang diinginkannya dan diarahkan untuk menjadi satpam
- f. Bily mempertanyakan pekerjaan apa yang tidak mementingkan tampilan fisik, dan secara tiba-tiba lewat seorang pengamen badut.
- g. Bily pulang dan berbincang di warung ibunya. Bily mempertanyakan pakaian seperti apa yang ia kenakan agar dapat diterima melamar kerja, dan tiba-tiba datang badut yang sama lagi dan ia kemudian mendapat ide dari peristiwa tersebut

- h. Bily membeli sebuah paket berisi sesuatu yang akan ia kenakan saat melamar kerja
- i. Bily mengenakan setelan yang menurutnya akan menjadikannya sangat “berpenampilan menarik”.
- j. Semua orang menatap ke arah Bily, sesuatu yang jarang dialami Bily
- k. Bily mendapat banyak respon dari penampilannya, kebanyakan terkejut dan penolakan
- l. Bily bertemu seorang wanita cantik bernama Rianti yang menurutnya akan masuk di kriteria penampilak menarik. Namun ia tampak tertarik dengan apa yang dilakukan Bily.
- m. Bily berbincang di depan kantor bersama Rianti, Bily mendapati Rianti tidak ditolak dari lamaran juga.
- n. Rianti ditolak dari lamaran karena menunjukkan tato miliknya karena terinspirasi dengan apa yang dilakukan Bily
- o. Bily berhenti dari aktifitas melamarnya, ia bangun kesiangan dan dibangunkan oleh ibunya, mereka berbincang mengenai apa yang Bily keluhkan. Ibu Bily menyarankan kepada Bily untuk melamar pekerjaan lain dulu.
- p. Bily memutuskan melamar posisi satpam dan diterima di sebuah perusahaan kecantikan. Bily bercerita mengenai pengalaman melamar sebelumnya.
- q. Bily ditawari bekerja di bagian marketing. Bily senang sekaligus tidak menyangka.
- r. Bily ternyata diperkerjakan sebagai sales yang membagikan brosur produk sambal mengenakan kostum badut mascot kantor tempatnya bekerja.

- s. Bily menyadari bahwa memang benar mengenai perkataan ibunya, bahwa dunianya khususnya dunia kerja memang tidak adil kepada orang-orang sepertinya.

8. Struktur Dramatik

Struktur yang digunakan adalah struktur drama tiga babak, pola perkembangan cerita sepanjang peristiwa cerita akan dilihat dari struktur ini. Struktur ini digunakan untuk menjelaskan perkembangan dari cara pandang Bily untuk menghadapi peristiwa-peristiwa di dunia yang ditinggalinya.

a. Babak 1

Berisi pengenalan tokoh, ruang, waktu dan permasalahan utamanya. Babak awal dimulai dari scene 1 dimana peristiwa-peristiwa kecil diluar melamar kerja ditampilkan, orang-orang di dalam dunia Bily merespon Bily, hingga peristiwa pada saat lamaran yang diperlihatkan sering dialami Bily.

b. Babak 2

Babak 2 berisi paparan dari permasalahan yang sudah berubah secara tujuan awal tokoh. Babak II memperlihatkan berbagai perjuangan tokoh untuk menghadapi permasalahannya. Pada film ini Babak II dimulai dari scene 6, dimana ada peristiwa yang menginspirasi Bily. Peristiwa itu adalah badut yang secara kebetulan datang saat Bily bergumam dan mengajukan beberapa pertanyaan. lalu selanjutnya bily melancarkan misinya untuk mengenakan tampilan yang ia anggap akan membuatnya sangat “berpenampilan menarik”.

Di babak ini suguhkan perjuangan Bily melawan dan mempertanyakan syarat lowongan kerja yang keberadaannya tidak disetujui Bily. Berbagai reaksi dihadapi Bily, Bily berusaha menjelaskan maksud aksinya tersebut ke semua HRD yang dihadapinya. Namun di akhir babak ia bertemu seorang wanita cantik yang tak secara terduga tertarik dengan aksi Bily.

Bily kemudian berbincang dengan wanita cantik tersebut, ia bernama Rianti. Rianti menceritakan bahwa saat melihat Bily ia terinspirasi untuk melakukan hal serupa. Ia yang tadinya menutupi tato di lengannya dengan lengan bajunya, menunjukkan tato yang dimilikinya saat wawancara. Dari situ Bily semakin menyadari dunia kerja sangat tidak adil kepada orang yang memiliki penampilan tertentu.

c. Babak 3

Penonton harus menemukan akhir film yang memuaskan dan secara emosional terpenuhi atau terselesaikan. Terdapat dua pilihan untuk mengakhiri cerita: cerita berakhir sedih (*unhappy ending*) atau cerita berakhir menyenangkan (*happy ending*). Babak ini juga disebut sebagai penyelesaian atau resolution. Babak 3 berisikan atas jawaban dari hasil tindakan tokoh dalam mencapai tujuannya.

Babak akhir film bermula dari percakapan Bily dan ibunya di scene 23 yang membuat Bily merenungkan kembali, hingga mencoba berdamai dengan keresahan dan konflik yang dirasakannya. Ia kemudian memutuskan untuk menuruti nasehat ibunya, ia melamar pekerjaan yang sebenarnya tak terlalu disukainya yaitu satpam. Ia diterima tapi secara tak terduga saat ia menceritakan mengenai pengalaman melamar pekerjaan sebelumnya. HRD bernama Roby menawarkan posisi lain yaitu bagian marketing, yang dari penjelasan Roby pekerjaan yang akan dilakukannya dekat dengan yang diinginkan Bily yaitu berhubungan dengan orang banyak dan mengandalkan kemampuan berkomunikasi.

Namun film ini memutuskan untuk memiliki akhir yang tak bahagia bagi Bily, Bily yang tadinya berkespektsi akan mendapat buah dari jerih payahnya ternyata ia dipekerjakan sebagai sales yang membagikan brosur produk kecantikan dengan sambil mengenakan kostum badut. Dimana badut yang

sebelumnya menginspirasi, di akhir Bily menjadi badut yang membuat ia semakin tersadar bahwa sampai saat itu ia belum menemukan dunia kerja yang adil baginya.

9. Karakterisasi

1. Bily



Gambar 3.1 Referensi Karakter Tokoh Bily

Sumber: Rigen Rakelna (indonesianfilmcenter.com)

Bily seorang remaja lelaki yang telah menganggur selama dua tahun karena ia tidak bisa melanjutkan Pendidikan setelah lulus SMA. Hal yang sangat ia unggulkan dari dirinya adalah kemampuan berkomunikasi.

a. Fisiologis

1. Usia 20 tahun
2. Laki-laki
3. Anggota tubuh lengkap
4. Berbadan besar
5. Kulit sawo matang
6. Rambut pendek

b. Sosiologis

1. Status sosial menengah ke bawah
2. Tidak bekerja
3. Agama islam

4. Suku Sunda

c. Psikologis

1. Humoris
2. Selalu ingin tahu

2. Ibu Sari



Gambar 3.2 Referensi Karakter Tokoh Ibu

Sumber: Galeri Foto Vina Ferina, Foto Terbaru, Foto Populer - Kapanlagi.com

Ibu Sari adalah ibu Bily, bagi Bily ia adalah satu-satunya sosok yang dapat menerima Bily apa adanya. Perangainya tegas karena ia adalah orang tua tunggal, suaminya meninggal saat bily SMA. Ibu hanya menginginkan Bily tumbuh menjadi lebih dewasa dan dapat bertanggung jawab atas hidupnya sendiri.

a. Fisiologis

1. Usia 42 tahun
2. Perempuan
3. Anggota tubuh lengkap
4. Berbadan kurus
5. Kulit sawo matang
6. Rambut Panjang

b. Sosiologis

1. Status sosial menengah ke bawah
2. Tidak bekerja
3. Agama islam
4. Suku Sunda

c. Psikologis

1. Penyayang
2. Humoris
3. Perhatian

3. Rianti



Gambar 3.3 Referensi Karakter Tokoh Rianti

Sumber: 10 Potret Manis Sintya Marisca (idntimes.com)

Rianti adalah seorang wanita yang terbuka terhadap hal apapun, dan selalu penasaran dengan sesuatu hal yang menurutnya menarik.

a. Fisiologis

1. Usia 21 tahun
2. Perempuan
3. Anggota tubuh lengkap
4. Berbadan Tinggi kurus
5. Kulit Cerah

6. Rambut Panjang

b. Sosiologis

1. Status sosial menengah ke bawah
2. Tidak bekerja
3. Agama islam

c. Psikologis

1. Ramah
2. Menyukai kebebasan
3. Berpikiran Terbuka

10. Film Statement

Berlakunya standar kecantikan dan *Beauty privilege* membuat sebagian orang kehilangan pandangan-pandangan untuk sisi terdalam yang ada pada dirinya. Saat mata hanya tertuju pada tampilan yang ukurannya saja berdasarkan preferensi, maka nilai untuk kepribadian dan kemampuan tak memiliki ruang untuk terukur.

11. Director Statement

Film ini mencoba menyampaikan keresahan saya mengenai syarat “Berpenampilan Menarik” dalam informasi lowongan pekerjaan yang menurut saya tidak memiliki ukuran yang jelas dan cenderung diskriminatif.

Semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan demi mencapai tingkat kesejahteraan dan kehidupan yang layak.

3.2.2 Konsep Sinematik

1. *Setting (Set and property)*

Fungsi *setting* ini ialah untuk menggambarkan sebuah latar ruang dan juga waktu. Film “Bily dan Mata Mereka Yang Tak Tertuju Padanya” akan di produksi di wilayah Bandung, pemilihan

setting di wilayah tersebut bertujuan untuk menggambarkan hiruk pikuk aktivitas kehidupan manusia yang digambarkan dalam cerita film ini.

2. Tata Cahaya

Tata cahaya pada film ini akan di bentuk dengan *realistic dramatic* yang menggunakan logika cahaya di sekitar peristiwa dan sebagai pembentuk *mood* ironi pada karakter bily dalam cerita akan diaplikasikan *hazy* untuk mendapatkan kesan *moody and hazy* atmosphere dan untuk menciptakan tekstur pada cahaya.

3. Kostum dan Make up

Kostum pada film ini bagian penting yang menempel pada tubuh setiap pemain untuk membangun karakter yang dibuat. Kostum yang dikenakan oleh setiap pemain pada film ini menyesuaikan dengan setting dan apa yang dialami oleh karakternya. Dan kostum badut yang digunakan pada film ini bertujuan untuk menggambarkan *satire* serta komedi pada film ini. Kosum Badut menjadi elemen penting dalam film ini karena ia dihadirkan sebagai tanggapan dari pertanyaan Bily mengenai pekerjaan yang tidak mementingkan tampilan. *Make up* dalam film ini tidak terlalu berlebihan, tujuannya agar para karakter yang ada terlihat lebih natural.

4. Akting

Sutradara menyampaikan *treatment* nya kepada para aktor dan tim di balik layar untuk menciptakan gambaran komedi satir yang bisa dinikmati. Dalam hal ini para aktor diminta untuk memahami naskah dengan baik sesuai dengan tujuan sutradara dalam pembuatan film ini. Aktor diminta untuk memahami ekspresi wajah pada setiap *scene* yang dibangun, serta *gesture* hingga gerak tubuh.

Pengadeganan pada film ini mengaplikasikan adegan-adegan dalam dunia nyata yang terlihat biasa divisualkan namun adegan nya sedikit dilebih-lebihkan tujuannya untuk menciptakan kelucuan terlebih pada karakter bily pada film ini.

5. Sinematografi

a. Konsep Visual

Menciptakan visual dengan nuansa realis, diskriminasi, dan kesedihan serta unsur *mise en scene* akan memperkuat tokoh dalam memberikan respon terhadap emosi tokoh dalam cerita

Dalam konsep visual pun terdapat *Look and Mood* untuk menciptakan sebuah perasaan di setiap gambarnya. *Look and Mood* yang akan disajikan dalam film “Bily dan Mata Mereka Yang Tak Tertuju Padanya” ini seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.4 Referensi *Look and Mood* 1 Lorong Kantor

Sumber: *shotdeck.com*



Gambar 3.5 Referensi *Look and Mood* 2 Kantor

Sumber: *shotdeck.com*

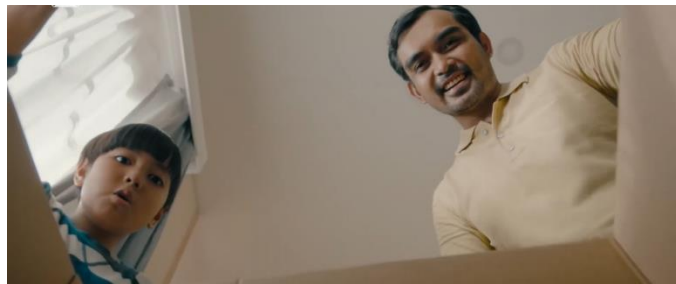
b. Konsep Pembingkai dan Komposisi

Dalam film ini, *Negative space* sebagai representasi dari diskriminasi sosial terhadap bily serta *center framing* dengan lensa *wide* seakan bily tidak diharapkan dari mereka. *Shot point of view* akan menjadi mata penonton melihat peristiwa bily yang dikucilkan, serta mengajak penonton merasakan apa yang dirasakan bily dalam sudut pandang tokoh itu. Berikut beberapa shot dan komposisi yang menjadi referensi:



Gambar 3.6 Referensi *shot and framing* 1

Sumber: *shotdeck.com*



Gambar 3.7 Referensi *shot and framing* 2

Sumber: *shotdeck.com*



Gambar 3.8 Referensi *shot and framing 3*

Sumber: *shotdeck.com*

c. Konsep *Camera Movement*

Untuk menambah tangga dramatis dan mendukungnya tempo cerita pergerakan kamera yang dilakukan adalah *follow*, *track in/out*, dan *crabbing* agar lebih jelas merasakan problematika seorang tokoh dan lika liku peristiwa.

6. Editing

Film komedi perlu memerhatikan ritme dan tempo untuk mendapatkan momentum atau timing agar penonton tertawa. Dalam film “Bily dan Mata Mereka Yang Tak Tertuju Padanya” yang bergenre komedi ini akan menggunakan teknik *fast cut*, *match cut*, *jump cut* di beberapa adegannya.

7. Tata Suara

Dibeberapa bagian dalam cerita film ini, pengkarya akan menyisipkan beberapa musik latar yang akan mengiringi beberapa bagian scene dalam film ini dan juga akan menyisipkan beberapa *sound effect*.

3.3 Agenda Perancangan Karya

Agenda ini menjadi target pengerjaan karya agar pengkaryaan dapat selesai tepat waktu. Berikut agenda perancangan karya:

Table 3.1 Agenda Perancangan Karya

No	Agenda	Bulan																			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	<i>Breakdown Naskah</i>	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	<i>Pre Production meeting</i>					■	■	■	■												
3	<i>Casting</i>					■	■	■	■												
4	<i>Penyusunan Director Treatment</i>					■	■														
5	<i>Penyusunan Shotlist</i>							■	■	■	■										
6	<i>Reading</i>					■	■	■	■	■	■	■									
7	<i>Recce</i>									■	■	■									
8	<i>Shooting</i>											■	■	■	■						
9	<i>Editing Offline</i>													■	■	■	■				
10	<i>Mixing & Mastering</i>															■	■	■	■		
11	<i>Colour grading</i>															■	■	■	■		
12	<i>Final Editing</i>																			■	■